

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Letak Geografis Sekolah

SMA Yapita Surabaya merupakan salah satu sekolah menengah atas di kota Surabaya yang terletak di jalan Arief Rahman Hakim 19 Surabaya, kelurahan Keputih, kecamatan Sukolilo, kota Surabaya.

2. Sejarah Perkembangan Sekolah

SMA Yapita Surabaya merupakan sekolah menengah umum tingkat atas yang berciri Islam. Sekolah ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatul Aulad dengan akte notaris : Joenoes E Moegimon, nomor :103/1986 tertanggal 15 Januari 1986, di bawah Naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulam kota Surabaya, dan juga di bawah pembinaan langsung dari Departemen Pendidikan Nasional.

SMA YAPITA Surabaya aktif sejak tahun 1986 dengan bukti terdaftar di Kanwil Dipdikbuk Propensi Jawa Timur Nomor :1278/104.7.4/1990 kemudian mendapatkan NSS : 304056013241 dan NDS : 30134015

SMA YAPITA Surabaya berstatus "DIAKUI" berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah No.: 16/C.C7/Kep/MN/1997. Sedangkan status Terakreditasi "B" diperoleh

pada tanggal 26 Desember 2005 berdasarkan Sertifikat Akreditasi sekolah oleh Badan sekolah Nasional Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : Ma.002161 dengan NSS/NIS :304056016241/3005301306.

SMA YAPITA Surabaya diproyeksikan untuk menjadi sekolah menengah umum tingkat atas berciri Islam dengan motto : “Memadukan Ilmu dan Akhlaq” yang dapat dibanggakan, dalam arti harus dapat berdiri sama tegak dengan sekolah sejenis yang sudah mapan dan di anggap favorit. Untuk itu segala daya, upaya, pikiran, tenaga dan terus menerus akan dicurahkan hingga idealisme ini dapat terwujud. Namun satu hal yang patut disadari, bahwa sekolah ini bukan sekolah komersial namun bersifat social yang di harapkan bisa menampung masyarakat umum baik yang mampu maupun yang kurang mampu untuk melanjutkan jenjang pendidikan menengah atas khususnya masyarakat Islam. Sesuai dengan prinsipnya murah tapi bukan murahan, sehingga di harapkan SMA YAPITA Surabaya menjadi sekolah yang favorit namun dengan biaya yang sangat terjangkau..

3. Profil Singkat Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA YAPITA SURABAYA
- 2) Alamat : Jl. Arief Rahman Hakim 19 Surabaya
- 3) NSS : 304056016241.
- 4) Kelurahan : Keputih
- 5) Kecamatan : Sukolilo

- 6) Kotamadya : Surabaya
- 7) Propinsi : Jawa Timur
- 8) Telp / Fax : 031- 5995242
- 9) E-mail : smayapitasurabaya@yahoo.com
- 10) WEBSITE : www.smayapita.com
- 11) ROMBEL : 6
- 12) Tahun Pendirian : 15 Januari 1986
- 13) Tanggal & No
Surat pendirian : 2 Agustus 1951 / 9145/B/3549/BLI
- 14) Luas Tanah : 1000m²
- 15) Kepala Sekolah : H. Noer Hafidhin,SH
- 16) Jumlah Guru : PNS : 5
- 17) GTT : 20 Orang
- 18) Jumlah Guru :25
- 19) Jumlah Karyawan :10
- 20) PTT :2 Orang
- 21) Jumlah Pegawai :37 Orang

4. Visi SMA YAPITA Surabaya

” TERUJUDNYA GENERASI BANGSA YANG BERILMU DAN
BERAKHLAK MULIA SERTA BERAKIDAH ISLAM
AHLUSUNNAH WAL JAMA’AH”

5. Misi SMA YAPITA Surabaya

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- 2) Mewujudkan sumber daya manusia berprestasi sesuai potensi diri yang beretika
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berwawasan global
- 4) Mengembangkan pendidikan IPTEK dan IMTAK
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran dengan mata pelajaran umum dan agama secara seimbang
- 6) Mendidik siswa-siswi sebagai generasi penerus perjuangan bangsa yang dinamis, strategis, demokratis, agamis, dan berbudi
- 7) Meningkatkan mutu pendidikan yang berbasis sekolah (school based management) dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang dimiliki
- 8) Meningkatkan mutu pelayanan Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompetitif berdasar Imtaq dan berwawasan global

6. Keadaan Guru SMA YAPITA Surabaya

Dalam struktur sekolah tergambar jelas bahwa guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Adapun data keadaan guru SMA YAPITA adalah sebagai berikut :¹

¹ Dokumen SMA YAPITA Surabaya

TABEL 1.1
KEADAAN GURU SMA YAPITA

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	H. Noer Hafidin SH	PKn
2	Dr.Hj. Afiah Umi Nafsiah	Akutansi
3	Drs. M. Alfin	Biologi
4	Drs. Sayyidul Jihad	Bahasa Indonesia
5	M. Soegiono HR,BA	Sosiologi
6	Mahrozin Aziz M.Pd.	Ekonomi
7	M Nasich ST.	Fisika
8	Dra. Hj. Iftah Laili	Aqidah
9	M. Chotib S.Pd.	Matematika
10	Drs. Asy'ari	Pendidikan Seni & Budaya
11	Siti Uhlul Fuad S.Pd.I	Kimia
12	Dzurriyyatun Najah M.pd.I	Al-Qur'an Hadist, Fiqih
13	Mursalin S.Pd.I	Bahasa Inggris
14	Rahmad Hidayat S,Si	Fisika
15	Nur Hayati S.Pd.	Geografi
16	Indi Nuroini SH,SHI,MH	PKn
17	Mustafidah S.Pd.	Bahasa Arab

18	Shun'an Sirojuddin SS.	Sejarah
19	Abdul Wahib SS	Bahasa Indonesia
20	Drs. H. Abd. Wasik	SKI
21	Irawati S.Kom	Teknik Informatika
22	Muthohharoh M.si	Matematika
23	H.Ach Fauzi S.Psi	BK
24	Mahsunah S.Kom	Teknik Informatika
25	Nisaul Khoiriyah S.Pd	Bahasa Indonesia

Tabel diatas menggambarkan keadaan guru dan masing-masing mata pelajaran yang diembannya. Pada tabel tersebut juga terlihat bahwa masing-masing guru mengajar mata pelajaran tertentu sesuai dengan kualifikasi pendidikanya masing-masing.

7. Keadaan Siswa SMA YAPITA Surabaya

Adapun keadaan siswa SMA YAPITA Kelas X, XI, XII adalah sebagai berikut :²

TABEL 1.2

KEADAAN SISWA SMA YAPITA KELAS X

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	X-1	22	14	36

² Dokumentasi YAPITA Surabaya

2	X-2	21	15	36
3	XI-IPA	13	22	35
4	XI-IPS	24	14	38
5	XII-IPA	12	24	35
6	XII-IPS	23	17	40
	Jumlah	115	107	222

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa SMA YAPITA Kelas X memiliki jumlah siswa yang cukup besar dengan rata-rata perkelas 36 siswa. Untuk ukuran kelas ideal, jumlah ini tentunya masih terhitung kurang ideal karena jumlah siswa untuk ukuran kelas ideal 20-25 siswa perkelas.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA YAPITA Surabaya

Proses Belajar Mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses bila di tunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang mandiri. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMA YAPITA menyediakan sarana prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut :³

³ Dokumen YAPITA Surabaya

TABEL 1.3**Keadaan Sarana dan Prasarana SMA YAPITA Surabaya**

No	Jenis Sarana	Kondisi				Jumlah
		Baik	Cukup	Rusak Ringam	Rusak Berat	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kelas / Teori	√				
2.	Labotarium					
	a. Lab. Fisika		√			
	b. Lab. Biologi	√				
	c. Lab. Kimia		√			
	d. Lab. Komputer	√				
3.	e. Lab. Bahasa	√				
4.	Perpustakaan	√				
	Ruang					
5.	Ketramplan		√			
6.	Ruang Kesenian					
7.	Ruang Olahraga	√				
8.	OSIS	√				
9.	Ibadah	√				
10..	BK	√				

11.	UKS	√				
12.	Ruang Guru		√			
	Ruang Kepala					
13.	Sekolah	√				
14.	Ruang Wakasek	√				
15.	Ruang Tamu					
	Aula/Ruangan					
16.	Pertemuan		√			
17.	Koperasi		√			
	Multimedia					

Secara umum bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA YAPITA sudah cukup memadai terutama sarana prasarana pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

9. Struktur organisasi SMA YAPITA Surabaya

STRUKTUR ORGANISASI SMA YAPITA Surabaya

TAHUN PELAJARAN 2013 – 2014

Kepala Sekolah	H. NOER HAFIDIN SH.
Wakasek Urusan Kurikulum	MURSALIN S.Pd.
Koordinator Guru Pengganti	Nissul Khoiriyah S.pd.
-Koord. Lab. IPA	Amiruddin S.pd.
-Lab. Fisika	Rahmat ST

-Lab. Kimia	Siti Uhlul Fuad S.Pd
-Lab. Biologi	Drs. M. Alfin
Kepala Lab. Komputer	Irawati S.Kom
- Kepala Lab. Bahasa	Mursalin S.Pd.I
- Kepala Perpustakaan	Mazidah
Wakasek Kesiswaan	Mustafidah S.Pd
- Pembina OSIS	Drs. Sayyidul Jihad
- Koord. Sanggar Seni	Drs. Asy'ari
Wakasek Sarana Prasarana	Drs. A. Chotib
- Koordinator Kebersihan	Shun'an Sirojuddin SS.
- Koordinator SATPAM	Wahibulloh S.Pd
- Pembina UKS	H. Ach. Fauzi S.Psi.
- Bendahara Sekolah	Nisaul Khoiriyah S.Pd
Wakasek Kerjasama Masyarakat	Moch. Soegiono HR.BA
Biambingan Konseling	
-Koordinator	H. Ach. Fauzi S.Psi.
Karyawan Tata Usaha	
-Kepala Tata Usaha	Shun'an Sirojuddin SS.
Karyawan Pekerja Kebersihan	
-Koordinator	H. Dasuki
Satuan Keamanan	
-Coordinator	Ach. Surib

10. Tata Tertib Guru SMA Yapita Surabaya

1. Berpakaian Seragam dan rapi sesuai ketentuan yang ditetapkan.
2. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik
3. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran, alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur
4. Diwajibkan hadir di Sekolah sepuluh menit sebelum mengajar
5. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah
6. Wajib melapor pada Guru Piket Bila terlambat
7. Memberitahukan kepada Kepala Sekolah atau Guru Piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran kepada siswa
8. Diwajibkan menandatangani daftar hadir / Finger Print (datang – Pulang) dan mengisi jurnal kelas
9. Mengkondisikan / menertibkan siswa saat melaksanakan PBM
10. DiWajibkan melaporkan kepada Kepala Sekolah / Guru Piket Jika akan melaksanakan Tugas dan Kegiatan di Luar Sekolah.
11. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar Nilai
12. Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya
13. Tidak boleh memulangkan siswa tanpa seijin guru piket atau kepala Sekolah
14. Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk Ulangan atau

15. Memberikan Sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib / mencatat pada buku pelanggaran siswa ,yang bersifat mendidik dan menghindari hukuman secara fisik
16. Tidak diperbolehkan merokok di Area SMA Yapita Surabaya
17. Guru dihimbau menggunakan menggunakan waktu untuk pembinaan (maksimal 5 menit), apabila diperlukan saat PBM
18. Menjaga Citra Guru ,Sekolah dan Citra Pendidik pada Umumnya.
19. Menjaga Kerahasiaan Negara & Jabatan yang sifatnya seharusnya Rahasia.

B. Penyajian dan analisis data

Dalam penyajian data ini peneliti akan menyajikan data mengenai strategi konselor dalam mengembangkan bimbingan karir siswa di SMA Yapita Surabaya. Data ini berdasarkan hasil observasi, interview, dokumentasi dan catatan lapangan saat peneliti melaksanakan penelitian.

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Di SMA Yapita Surabaya

Sekolah merupakan lembaga formal yang bergerak dalam bidang pendidikan selalu berusaha mendidik anak menuju perkembangan yang maksimal. Untuk itu sekolah perlu manajemen yang baik, sistem administrasi yang tertib dan rapi, proses belajar mengajar yang kondusif serta sistem layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.

Untuk mendukung kebutuhan tersebut, program bimbingan dan konseling di SMA Yapita Surabaya disusun secara sistematis, terarah dan terpadu dengan

program sekolah, sehingga mudah dilaksanakan dan mudah dievaluasi. Dalam pelaksanaan dan pengembangannya diupayakan secara maksimal dan sungguh-sungguh. Menurut Juantika bahwa pendekatan layanan bimbingan dan konseling ada empat macam pendekatan. (1) Pendekatan krisis, yaitu usaha bimbingan dan konseling yang diarahkan kepada individu yang mengalami krisis. Tujuan bimbingan dan konseling dengan pendekatan ini adalah untuk mengatasi krisis atau berbagai persoalan yang dialami individu. (2) Pendekatan remedial, yaitu usaha bimbingan dan konseling yang diarahkan kepada individu yang mengalami kesusahan. Tujuan bimbingan dan konseling dengan pendekatan ini adalah untuk menghilangkan berbagai kesusahan yang dialami oleh individu. (3) Pendekatan preventif, yaitu usaha bimbingan dan konseling yang diarahkan kepada individu untuk mengantisipasi berbagai persoalan umum dan mencoba mencegah supaya tidak sampai terjadi kepada individu. Guru bimbingan berupaya memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menghindari masalah-masalah tersebut. (4) Pendekatan perkembangan, yaitu usaha bimbingan dan konseling, Visi bimbingan dan konseling ini adalah edukatif, karena focus pelayanan bimbingan dan konseling adalah kepada pencegahan dan pengembangan⁴³.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMA Yapita Surabaya dibagi dalam beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

⁴³ Juantika, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*. (Jakarta. PT Raja Grafindo 2005) hal 82

a. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan sejak awal tahun pelajaran (bulan Juli 2013) dan telah diklasifikasikan data tentang siswa tersebut dalam bentuk tabel / grafik.

- Jumlah siswa
- Jenis kelamin
- Tahun kelahiran
- Agama
- Asal sekolah
- Wilayah / kawasan tempat tinggal
- Latar belakang pendidikan orang tua
- Pekerjaan orang tua
- Prestasi akademik
- Sosiometri

b. Kegiatan Layanan Orientasi

Kegiatan layanan orientasi di laksanakan pada awal tahun pelajaran dengan harapan agar para siswa mampu memanfaatkan semua sarana atau fasilitas yang ada di SMA Yapita Surabaya sesuai dengan peruntukannya. Kegiatan layanan orientasi dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk melakukan observasi, melihat secara langsung sarana atau fasilitas yang ada di SMA Yapita Surabaya dan diberikan penjelasan secara umum tentang

peruntukan atau pemanfaatan semua atau fasilitas yang ada secara benar dan bijak.

c. Kegiatan Layanan Pemberian Informasi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk seluruh kelas dengan alokasi (1 x 45 menit) perminggu sesuai dengan jadwal adapun materi layanan tercantum pada satuan layanan bimbingan konseling baik untuk kelas X, XI, dan XII

d. Kegiatan layanan penempatan dan penyaluran.

Kegiatan layanan penempatan dan penyaluran ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa. Adapun bentuk kegiatannya meliputi:

- Penempatan siswa (kelas / tempat duduk) /Kegiatan Ekstrakurikuler
- Penjurusan (pemilihan program khusus)
- Penyaluran ke Perguruan Tinggi.

e. Kegiatan Layanan konseling Perorangan

Kegiatan layanan konseling perorangan dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Kendala utama pada kegiatan layanan konseling perorangan ini adalah tempat yang kurang memadai. Namun walau demikian tetap melaksanakan kegiatan ini secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan.

f. Kegiatan Layanan Konseling Kelompok

Kegiatan ini diberikan kepada para siswa yang mempunyai kasus-kasus yang sama. Kegiatan ini kami laksanakan di ruang BK dan di masjid

SMA Yapita Surabaya, melalui kegiatan ini dimaksudkan agar para siswa yang mempunyai kasus sama bisa sharing dengan teman-temannya sehingga mereka mampu menemukan berbagai alternatif cara pemecahan masalah yang dihadapinya dan bisa mengambil keputusan secara bijaksana.

g. Layanan Pembelajaran

Kegiatan ini kami lakukan dengan bekerja sama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran, terutama layanan tambahan untuk para siswa yang mempunyai masalah prestasi belajar rendah, kurang mampu adaptasi dengan guru mata pelajaran, minat kurang terhadap mata pelajaran, dan lain-lain.

h. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan kegiatan bimbingan kelompok ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan penekanan atau penahanan terhadap suatu masalah yang harus dipahami oleh para siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal atau kelompok yang lebih kecil.

i. Kegiatan Studi Kasus

Kegiatan ini dilaksanakan setiap ada masalah siswa yang harus atau memerlukan penanganan bersama antara guru mata pelajaran, siswa, orangtua, Guru Pembimbingan, Wakasek, dan Kepala Sekolah.

j. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah dilakukan dengan berkoordinasi dengan Wali Kelas. Kunjungan rumah ini dilakukan terbatas pada siswa yang orang tua atau walinya kurang berkoordinasi dengan pihak sekolah.

k. Alih Tangan

Pada kegiatan ini Guru Pembimbing SMA Yapita Surabaya hanya sebatas memberi saran sebagai rujukan terutama bagi para orang tua atau wali murid yang membutuhkan layanan ke tenaga ahli, rumah sakit atau dokter, psikologi dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan pelayanan bimbingan kareir di SMA Yapita Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Agar siswa memperoleh informasi tentang karier atau jabatan atau profesi tertentu.
- b. Agar siswa memperoleh pemahaman tentang karier atau pekerjaan atau profesi tertentu secara benar.
- c. Agar siswa mampu merencanakan dan menentukan pilihan karier tertentu setelah keluar dari SMA Yapita Surabaya.
- d. Agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan karier yang akan dipilih.
- e. Agar siswa mampu mengembangkan karier setelah selesai dari pendidikannya.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Bapak H.Ach Fauzi S.Psi selaku guru BK di SMA Yapita Surabaya bahwa perencanaan karier di SMA Yapita

Surabaya sangat membantu siswa dalam mempersiapkan pengambilan keputusan, selain dari itu juga dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri sendiri, juga dapat memberikan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemukannya di sekolah maupun di luar Sekolah dan yang terakhir dapat membantu siswa menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya.⁴⁴

Oleh karena itu kegiatan layanan bimbingan karir di SMA Yapita Surabaya untuk mengantar siswa ke gerbang masa depan (pendidikan dan pekerjaan) yang diharapkan. Program bimbingan karir yang dicanangkan di SMA Yapita Surabaya merupakan wadah yang tepat untuk itu. Melalui kegiatan bimbingan karir, siswa dibekali dan dilatih dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan apa, mengapa dan bagaimana merencanakan masa depan. Artinya siswa mulai dari kelas satu sampai tamat SMA Yapita Surabaya dilatih, dibimbing untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana merencanakan karir sepanjang hidup (career life span). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswi SMA Yapita Surabaya bahwa layanan bimbingan karir yang dilakukan di SMA Yapita Surabaya masih kurang maksimal dikarenakan fasilitas ruangan BK masih kurang memadai, sehingga siswa merasa enggan dan malu datang menemui guru BK karena ketika mau konsultasi masih bertemu dengan guru yang lain, dikarenakan ruangan BK dan ruangan guru berkumpul jadi satu⁴⁵.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak H.Ach Fauzi S.Psi selaku guru BK di SMA Yapita Surabaya

⁴⁵ Hasil wawancara dengan fatmawati siswi kls XII SMA Yapita Surabaya.

B. Strategi Konselor Dalam Mengembangkan Karier Siswa di SMA Yapita Surabaya

Proses perkembangan karier siswa mengalami perubahan dalam pemilihan karier karena beralih dari fase tentative menuju fase realistik serta dengan adanya masalah-masalah yang berasal dari dalam diri, luar diri, dan keduanya. Agar siswa dapat melakukan pertimbangan dan penilaian secara tepat, maka diperlukan strategi layanan bimbingan karier di sekolah, solusi untuk mengatasi masalah-masalah karier dan strategi dalam rangka mematangkan kemampuan memilih, merencanakan karier dan mengembangkan karier siswa. Sehingga dengan adanya layanan bimbingan karier, maka akan memberikan solusi permasalahan-permasalahan yang menghambat perkembangan karier siswa, dan dengan strategi konselor dalam mengembangkan karier siswa, diharapkan lulusan SMA siap untuk mengembangkan karirnya dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan, mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karier.

Karir bagi siswa bukan hal yang mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, namun haruslah ditentukan. Untuk membentuk hal yang demikian harus didasarkan pada keputusan siswa itu sendiri yang didasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karir yang ada di masyarakat. Keberhasilan siswa dalam pemilihan karir yang tepat tidaklah semudah seperti

apa yang dibayangkan, agar siswa mempunyai pilihan yang tepat terhadap suatu pilihan karir atau pekerjaan maka dibutuhkan strategi bagi seorang konselor untuk mengembangkannya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru konselor selalu memberikan pemahaman kepada siswa terhadap dunia kerja.
- b. Membantu siswa merencanakan dan memilih terhadap dunia kerja.
- c. Menyediakan program studi yang berorientasi pada karier,
- d. Menanamkan nilai-nilai kehidupan yang berkenaan dengan karier sesuai dengan cita-cita siswa untuk masa depan.
- e. guru konselor di SMA Yapita Surabaya mengarahkan kemampuan siswa dalam bidang karier sesuai dengan kemampuannya.

Adapun cara pelaksanaan pengembangan bimbingan karir di SMA Yapita Surabaya terdiri dari dua macam tehnik pendekatan, yaitu pendekatan individual dan pendekatan kelompok, hal ini sudah sejalan dengan yang dijelaskan Syamsu bahwa strategi dalam mengembangkan karir siswa diperlukan dua jenis pendekatan⁴⁶.

1. Pendekatan Individual

Pendekatan Individual yaitu dengan cara melalui penyuluhan karier. Bantuan dengan penyuluhan karier melalui dua cara yaitu:

⁴⁶ Syamsu, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*. (Jakarta. PT Raja Grafindo 2005) hal 81

1. Konseling tentang pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi siswa.
2. Bantuan perorangan agar masing-masing siswa dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja.

2. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok dalam pengembangan karir akan memungkinkan masalah yang bersangkutan paut dengan karir dapat ditangani untuk semua siswa di SMA Yapita Surabaya. Supaya memiliki keterampilan dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang dicita-citakan, pekerjaan, jabatan atau karir yang utama dimasa depan. Untuk mencapai tujuan itu para siswa SMA Yapita Surabaya selalu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya serta dapat mengambil keputusan yang bermakna bagi dirinya.

Berdasarkan pendekatan kelompok dalam pengembangan karir di SMA Yapita Surabaya sudah menjadi suatu pendekatan bimbingan yang esensial karena dapat memberikan bantuan layanan kepada semua siswa di SMA Yapita Surabaya. Maka dari itu pendekatan kelompok yang dilakukan di SMA Yapita Surabaya dalam pengembangan Karir dapat juga meningkatkan seorang konselor yang profesional secara maksimal⁴⁷.

⁴⁷ wawancara dengan Bpk H. Noer Haidin, SH selaku kepala sekolah SMA Yapita Surabaya

Adapun cara yang dilakukan dalam cara pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan pendekatan kelompok yaitu dengan cara disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan pengembangan karir. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari berbagai macam topik bimbingan. Secara garis besar pemberian bimbingan karir dapat dilakukan melalui :

1. Model buku paket

Berkaitan dengan hal ini, semua yang dilaksanakan di SMA Yapita Surabaya sudah sesuai dengan pihak depdikbud yang telah mengeluarkan paket yang dikenal dengan paket bimbingan karir yang terdiri dari lima paket, yaitu:

Paket I mengenai pemahaman diri, yang terdiri dari, a) pengantar pemahaman diri, b) bakat, potensi, dan kemampuan, c) cita-cita atau gaya hidup, d) sikap. Dalam pelaksanaannya siswa dituntut Untuk dapat mencapai hal tersebut, sehingga dapat mengetahui serta memahami keadaan dirinya.

Paket II mengenai nilai-nilai, mencakup a) nilai kehidupan, b) saling mengenal dengan nilai orang lain, c) pertentangan nilai-nilai dalam diri, d) pertentangan nilai-nilai sendiri dengan orang lain, e) nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat, dan f) bertindak atas nilai-nilai sendiri.

Paket III mengenai pemahaman lingkungan; yang mencakup berbagai aspek mengenai a) informasi pendidikan, b) kekayaan daerah dan pengembangannya, dan c) informasi jabatan.

Paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan yang terdiri dari a) faktor pribadi, b) faktor lingkungan, c) manusia dan hambatan, dan c) cara-cara mengatasi hambatan.

Paket V mengenai perencanaan masa depan, mencakup hal-hal yang berkaitan dengan a) menyusun informasi diri, b) mengelola informasi diri, c) mempertimbangkan alternatif, d) keputusan dan rencana, dan e) merencanakan karir dimasa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H.Ach Fauzi S.Psi bahwa kegiatan bimbingan pengembangan karir di SMA Yapita Surabaya dilaksanakan secara intruksional. Dengan demikian bimbingan pengembangan karir tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar. oleh karena itu setiap guru dapat memberikan bimbingan pengembangan karir kepada para siswa SMA Yapita Surabaya pada saat-saat memberikan pelajaran yang berhubungan dengan suatu karir tertentu.

2. Model Non Buku Paket

Bimbingan karir dengan paket merupakan cara baru dalam penyajian dan pendekatan. Sebelum model buku paket, bimbingan karir telah pula diberikan melalui beberapa cara antara lain :

- a. Pengajaran Unit (Unit Teaching), Yaitu bimbingan karir yang dilaksanakan melalui pengajaran unit, baik secara khusus maupun terintegrasi dengan kegiatan kurikuler.
- b. Hari Karir (Career day), Yaitu pada hari – hari tertentu yang dipilih dan ditetapkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemahaman diri dan pengembangan karir, sehingga diharapkan setelah melalui proses yang cukup setiap siswa akan memiliki bekal menghadapi masa depan optimis, percaya pada diri sendiri dan penuh kreatifitas. Kelemahan hari karier di SMA Yapita Surabaya ini adalah acara ini bisa mengganggu jalannya pelajaran sehari-hari. Untuk mengatasi kelemahan ini hari karier diselenggarakan dengan mengambil waktu yang lebih pendek sekali acara.
- c. Kegiatan Homeroom, Yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dalam kelas bersama guru atau pembimbing atau wali kelas dengan menciptakan situasi seperti di rumah sehingga terdapat hubungan yang intim dan terbuka serta menyenangkan. Tujuan kegiatan ini adalah :
 - a. Untuk lebih memahami siswa
 - b. Mengadakan hubungan yang lebih akrab dengan siswa
 - c. Untuk membantu kesulitan dan kebutuhan siswa
- d. Karyawisata, yaitu melalui kunjungan – kunjungan ke berbagai obyek tertentu yang ada kaitannya dengan pengembangan karir siswa.

misalnya pada awal tahun 2013 yang lalu seluruh siswa kelas XII melakukan kunjungan untuk belajar teknik mengembangkan jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*) di Pusat Pembinaan Karir dan Kewirausahaan Universitas Airlangga (UNAIR) Surabaya. Siswa SMA Yapita Surabaya pada waktu itu didampingi oleh beberapa guru yang memiliki minat untuk menebarkan motivasi berwirausaha di kalangan para siswa. Dalam pertemuan tersebut dipaparkan teknik-teknik menggali potensi diri yang masih terpendam yang belum diidentifikasi apalagi dikembangkan. Selain dari itu juga siswa SMA Yapita Surabaya pada pertengahan tahun 2013 yang lalu melakukan kunjungan ke pondok pesantren Sidogiri Pasuruan Jawa Timur, tujuan mengikuti kegiatan ini, agar para siswa SMA Yapita Surabaya memiliki wawasan yang lebih luas dan dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi seorang *entrepreneur* handal pada masa depan. Dalam kegiatan ini siswa diberi tugas oleh guru konselor tentang kewirausahaan yang disesuaikan dengan kecakapan dan tingkat tanggung jawab, kebutuhan dan minat siswa⁴⁸. Untuk melaksanakan karyawisata dilakukan 3 langkah yaitu :

- ✓ Persiapan Karyawisata berupa diskusi menentukan obyek, pembagian tugas, dan mengumpulkan informasi.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan H. A. Fauzi selaku guru konselor di SMA Yapita Surabaya

- ✓ Pelaksanaan karyawisata dengan mengamati, wawancara, mencatat, dan menggambar.
 - ✓ Pengolahan hasil karyawisata berupa pembuatan laporan.
- e. Ceramah Nara sumber, yaitu ceramah yang diberikan oleh nara sumber yang memiliki kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka pengembangan karir siswa.
- f. Wawancara dengan pekerja, hal ini dilakukan oleh siswa secara langsung terhadap mereka yang terlibat langsung dengan sesuatu jenis pekerjaan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang suatu karir tertentu sehingga dapat mengembangkan konsep diri siswa.
- g. Latihan kerja, yaitu suatu kesempatan tertentu siswa mengadakan latihan – latihan dalam karir tertentu pada tempat kerja tertentu. Atau biasanya disebut magang.
- h. Kegiatan kurikuler, yaitu dalam bagian dari proses belajar mengajar bidang studi tertentu di dalamnya ada bagian yang bersifat kerja atau ketrampilan tertentu yang secara otomatis mampu merangsang siswa untuk berkarya atau berkarir sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- Kegiatan bimbingan pengembangan karir di SMA Yapita Surabaya juga dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut hari karir atau *career day*. Pada hari tersebut semua bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun.

Selain dari itu juga SMA Yapita Surabaya mengadakan kegiatan karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah. Obyek karyawisata karir ini berkaitan dengan pengembangan karir siswa. Dengan karyawisata karir ini siswa SMA Yapita Surabaya akan dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karir. Oleh sebab itu pemilihan objek harus dipikirkan secara matang.

3. Tahapan Pemilihan Karir Di SMA Yapita Surabaya

Bimbingan pemilihan karir bukanlah hanya tertumpu pada perencanaan dan pengambilan keputusan atas dasar pemecahan yang logis dan rasional, tetapi berkaitan dengan perkembangan yang mengarah pada aktualisasi diri. Hal ini berarti bahwa bimbingan karir haruslah memperhatikan pemilihan karir dan perkembangan karir ditinjau dari aspek psikologis tertentu. Untuk itu proses bimbingan pemilihan karier merupakan rentetan akibat dari keputusan-keputusan yang diambil individu pada tahap-tahap kehidupannya terdahulu. Berikut ini beberapa tahapan yang dilaksanakan di SMA Yapita Surabaya:

1) Tahap eksplorasi

Dalam tahap eksplorasi sejumlah perbedaan alternatif atau kemungkinan tujuan dipertimbangkan. Berbagai kemungkinan yang akan dicapai digabung-gabungkan dan dipertimbangkan untuk menetapkan atau memutuskan suatu pilihan. Pada tahap ini siswa mengadakan penilaian diri

yang berkaitan dengan berbagai alternatif yang diperkirakan bisa dicapai untuk mencapai tujuan.

2) Tahap kristalisasi

Dengan terjadinya penilaian diri dari berbagai kemungkinan, maka terjadilah suatu pola dalam bentuk alternatif dan segala konsekuensinya, disebut dengan kristalisasi. Pada tahap ini segala alternatif kemungkinan pekerjaan yang dicapai sudah cukup jelas.

3) Tahap pemilihan

Tahap pemilihan akan berlangsung dengan stabilnya kristalisasi. Masalah-masalah siswa yang berorientasi pada tujuan yang relevan, yaitu siswa mulai mengorganisasi dalam melengkapi dan menyesuaikan terhadap berbagai pilihan untuk masa datang.

4) Tahap spesifikasi atau klarifikasi

Dalam tahap ini individu meneliti kesempatan yang lebih luas dan mendalam, sehingga ia mengemukakan sesuatu (dalam khayalan) yang lebih baik dan sempurna untuk masa mendatang sehingga menghasilkan kemampuan bertindak yang nyata dan terarah.

5) Tahap induksi

Tahap ini dimulai dari pengalaman dan kesimpulan yang teliti. siswa mengorganisasi lapangan kerja yang bersumber dari tujuan-tujuan tertentu kedalam interaksi dengan masyarakat.

6) Tahap transisi

Pada tahap ini, orientasi yang diutamakan disesuaikan dengan penetapan tujuan yang diambilnya. Dalam tahap ini adanya kemungkinan bahwa siswa akan menyimpang arah.

7) Tahap memelihara atau mempertahankan

Dalam tahap ini, siswa memelihara atau mempertahankan keputusan yang telah diambilnya. Prospek terhadap usahanya telah menuju kepada status dimasa mendatang dan untuk seterusnya akan menjadi pembinaan karir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk H. Noer Haidin, SH selaku kepala sekolah SMA Yapita Surabaya bahwa bimbingan karir merupakan salah satu faktor yang dapat mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, selain itu juga bimbingan karir pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir.⁴⁹

Maka dapat dikatakan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada siswa melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan diri tersebut misalnya informasi karir yang diperoleh siswa dan status sosial ekonomi orang tua.

Oleh karena itu Guru pembimbing hendaknya dapat membantu siswa merencanakan karirnya sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang

⁴⁹ wawancara dengan Bpk H. Noer Haidin, SH selaku kepala sekolah SMA Yapita Surabaya

dimilikinya. apa yang dikemukakan Bpk H. Noer Haidin, SH selaku kepala sekolah SMA Yapita Surabaya sudah sejalan dengan pendapat Moh. Surya (1988:14) bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir harus membantu siswa memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menentukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir kearah yang dipilihnya secara optimal.

4. Jenis karir yang dikembangkan di SMA Yapita Surabaya

Terdapat beberapa jenis karir yang dikembangkan di SMA Yapita Surabaya, namun yang paling intensif pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Musik Religi yang dibimbing oleh Bapak Drs, H. Abd Wasik yang kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu satu kali yaitu pada hari jumat sore jam 15.30. dan terbukti dengan semangat dan kesolidan para siswa SMA Yapita Surabaya yang mengikuti kegiatan ini dalam dua tahun terakhir mendapatkan juara I lomba banjari se-Jawa Timur yang diadakan di THR Surabaya.
- b. Akuntansi yang dibimbing oleh Dr. Hj Afiah Umi Nafsiah selaku guru akuntansi di SMA Yapita Surabaya, kegiatan ini rutin dilaksanakan di rumah Dr. Hj Afiah Umi Nafsiah atas izin dari kepala sekolah dan kesiswaan. dalam kegiatan ini siswa SMA Yapita Surabaya belajar dan dibimbing bagaimana menjadi seorang akuntan yang baik dan

profesional. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat pagi jam 08.00.⁵⁰

- c. Kesenian mendaur ulang sampah yang dibuat menjadi bros, dompet, tas dan aneka asesoris lainnya yang mana kesenian ini dibimbing oleh Drs. Asy'ari selaku guru pendidikan seni dan budaya SMA Yapita Surabaya. kesenian ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yaitu pada hari minggu pagi jam 08.00 di aula SMA Yapita Surabaya.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Karir Di SMA Yapita Surabaya

Dalam melaksanakan berbagai aktifitas bimbingan karier diatas, ternyata Guru BK selalu mendapat dukungan dari berbagai pihak yang tergabung dalam civitas akademika SMA Yapita Surabaya serta dari Masyarakat sekitar. adapun hal-hal yang mendukung kesuksesan pelaksanaan BK Karier di SMA Yapita Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan penuh dari Sekolah dan Yayasan yang berupa fasilitas sarana dan prasarana, dana yang cukup untuk semua jenis kegiatan yang berorientasi pada pengembangan karir siswa SMA Yapita Surabaya⁵¹.
- b. Sebagian siswa antusias dalam mengikuti bimbingan karier yang diselenggarakan di SMA Yapita Surabaya, namun ada juga sebagian

⁵⁰ Hasil wawancara dengan H. A. Fauzi selaku guru konselor di SMA Yapita Surabaya

⁵¹ Hasil wawancara dengan H. Noer Hadfidin selaku kepala sekolah SMA Yapita Surabaya

siswa yang malas-malasan mengikuti kegiatan tersebut, akan tetapi setelah diberikan arahan oleh guru konselor sebagian siswa yang malas-malasan menjadi semangat, bahkan meskipun kegiatan pengembangan karir dilaksanakan di hari libur siswa SMA Yapita Surabaya selalu hadir dan rutin mengikuti kegiatan tersebut. bahkan seringkali kegiatan pengembangan karir ini diselenggarakan di malam hari di rumah guru konselor dengan bekerja sama dengan kesiswaan untuk efektifnya kegiatan tersebut⁵².

- c. Orang tua siswa menaruh harapan terhadap Guru BK di SMA Yapita Surabaya. setiap ada pelaksanaan pengembangan karir di sekolah maupun di luar sekolah orang tua siswa selalu memastikan bahwa anaknya sudah mengikuti kegiatan tersebut, bahkan apabila dilaksanakan malam hari diantarkan oleh orang tuanya sampai ketempat dimana dilaksanakan kegiatan bimbingan karir⁵³.

Meskipun bimbingan karier di SMA Yapita Surabaya dianggap sukses dan mendapat respon baik dari berbagai pihak, namun dalam pelaksanaannya tidak bisa terhindar dari berbagai masalah yang menghambatnya. Adapun hambatan yang selalu menghantui pelaksanaan bimbingan karir adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

⁵² Hasil wawancara dengan H. A. Fauzi selaku guru konselor di SMA Yapita Surabaya.

⁵³ Hasil wawancara dengan H. A. Fauzi selaku guru konselor di SMA Yapita Surabaya.

- a. Kesan siswa terhadap layanan BK seperti guru mata pelajaran memberikan pembelajaran, sehingga belum secara maksimal dimanfaatkan sebagaimana fungsi layanan BK itu sendiri.
 - b. Sebagian siswa masih ada yang pemalu dan takut bila akan menyampaikan permasalahan yang dihadapi sehingga permasalahan tersebut menumpuk pada diri siswa.
 - c. Banyak siswa bermasalah tetapi tidak memahami bahwa dirinya mengalami kesulitan terutama dalam hal belajar, akibat dari kesulitan yang tidak dirasakan tersebut akan menghambat aktifitas dan proses pembelajaran di kelas.
 - d. Kesungguhan dan komitmen siswa untuk mengatasi kesulitannya umumnya masih labil, sehingga perlu secara kontinyu dilakukan pendekatan kepada siswa.
2. Bagi guru pembimbing
 - a. Belum maksimal memberikan layanan konseling kepada klien (perta didik) karena pendekatan yang digunakan lebih bersifat preventif, yaitu lebih dominan melalui layanan informasi di dalam kelas.
 - b. Belum efektifnya pelaksanaan konseling, karena keterampilan teknik konseling masih terbatas, sehingga waktu konseling kadang-kadang cukup lama.
 3. Bagi guru mata pelajaran

- a. Umumnya guru mata pelajaran memandang layanan BK diberikan hanya kepada peserta didik yang berperilaku menyimpang (“nakal”), sehingga pelaksanaan BK diharapkan seperti polisi atau jaksa menghadapi pesakitan, atau layanannya bersifat klinis therapeutis/pendekatan kuratif.
 - b. Belum menempatkan layanan BK di sekolah sebagai layanan pengembangan dan pencegahan atau layanan yang berorientasi pada pedagogis, potensial, humanistis-religius dan profesional
4. Bagi wali kelas
- a. Memandang layanan BK sebagai layanan yang menangani peserta didik yang bermasalah (melakukan tindakan indisipliner), sehingga permasalahan di dalam kelas umumnya diserahkan kepada Guru BK.
 - b. Secara manajerial layanan bimbingan dan konseling, peranan wali kelas belum menampilkan kerjasama yang proaktif, yaitu kepeduliannya terhadap siswa SMA Yapita Suarabaya secara menyeluruh dan kontinyu, hal ini akan berpengaruh terhadap keefektifan layanan BK.
5. Bagi urusan kesiswaan

- a. Urusan kesiswaan memandang layanan BK sebagai eksekutor peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, sehingga layanan BK dianggap penentu segalanya.
6. Bagi orang tua
- a. Masih ada sebagian orang tua memandang layanan BK sebagai pengawas atau polisinya sekolah, sehingga terkesan bila diminta ke sekolah pasti putra/putrinya nakal atau melanggar tata tertib sekolah, sehingga anak dicap nakal atau bandel. Kondisi ini akan merusak citra layanan BK dimata anak. selain dari itu tingkat ekonomi keluarga, minat orang tua dan kondisi sosial masyarakat juga sngat mempengaruhinya.
 - b. Sarana dan prasarana
 - a. Ruangan layanan BK masih kurang nyaman untuk melaksanakan layanan konseling, sehingga klien kurang fokus dalam proses konseling jika ada orang yang lewat di depannya.
 - b. Belum ada ruang untuk bimbingan kelompok, ruang terapi pustaka, kotak masalah, dll.

Berdasarkan hambatan-hambatan di atas Bapak H.Ach Fauzi S.Psi selaku guru BK di SMA Yapita Surabaya memiliki langkah strategis dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, di antaranya sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan semua komponen sekolah dalam upaya mewujudkan program sekolah yang efektif dan komprehensif.
2. Meningkatkan keterampilan konseling melalui ujicoba beberapa pendekatan/teknik konseling
3. Meningkatkan diagnosis kesulitan belajar kepada peserta didik/siswa asuh dalam rangka membantu hambatan/kesulitan dalam belajar, khususnya mendukung program remedial dan pengayaan sekolah.
4. Meningkatkan konsultasi kepada pihak yang kompeten, terutama koordinasi dengan orang tua dalam membantu mengentaskan masalah bagi peserta didik/ siswa asuh yang bermasalah berdasarkan “keepakatan” (se izin yang bersangkutan).
5. Meningkatkan profesionalisme melalui seminar, diklat, work shop, dll secara mandiri maupun kedinasan.
6. Melakukan evaluasi secara terus menerus tentang pelaksanaan program layanan BK guna memperbaiki dan peningkatan layanan bimbingan kepada siswa.
7. Pengadaan kotak masalah dan papan bimbingan.